



## BAB III

### METODE PENELITIAN



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Hak milik IBI KK (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

#### A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang akan digunakan penulis adalah seluruh artikel yang tertera di *newsportal* Tirto.id, yang berhubungan dengan kasus direktur Garuda Indonesia, Ari Akshara dalam penyelundupan sepeda Brompton dan suku cadang motor Harley Davidson periode tanggal 5 Desember 2019 hingga tanggal 7 Desember 2019 dan 1 artikel di tanggal 10 Februari 2020. Terdapat empat belas artikel yang dapat menjadi bahan penelitian.

Penulis akan mengumpulkan sampel berupa artikel dari media Tirto.id, sampel menurut Sugiyono (2018:81) adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif.

#### B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif analisis naratif. Eriyanto (2013:9) mengungkapkan bahwa analisis naratif adalah analisis mengenai narasi, baik narasi fiksi (novel, puisi, cerita rakyat, dongeng, film, komik, musik, dan sebagainya) ataupun fakta—seperti berita. Menggunakan analisis naratif berarti menempatkan teks sebagai sebuah cerita (narasi) sesuai dengan karakteristik di atas.

Teks dilihat sebagai rangkaian peristiwa, logika, dan tata urutan peristiwa, bagian dari peristiwa yang dipilih dan dibuang. Analisis naratif mempunyai sejumlah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kelebihan. Pertama, analisis naratif membantu kita memahami bagaimana pengetahuan, makna, dan nilai diproduksi dan disebarkan dalam masyarakat. Sebagai anggota masyarakat, jurnalis memberitakan peristiwa sesuai dengan nilai yang ada dalam masyarakat. Sehingga dengan menggunakan analisis naratif kita akan bisa mengungkapkan nilai dan bagaimana nilai tersebut disebarkan kepada masyarakat.

Sebagai misal, masyarakat Indonesia sangat membenci korupsi, karena korupsi adalah penyakit yang belum bias dihilangkan di Indonesia. Jurnalis kerap memberitakan pelaku korupsi secara buruk sebagai representasi dari kebencian dan kegeraman terhadap pelaku korupsi. Lewat analisis naratif kita akan bisa mengungkapkan kebencian dan kegeraman masyarakat terhadap korupsi tersebut seperti tersaji dalam berita.

Kedua, memahami bagaimana dunia sosial dan politik diceritakan dalam pandangan tertentu yang dapat membantu kita mengetahui kekuatan dan nilai social yang dominan dalam masyarakat. Banyak cerita (seperti narasi sejarah) lebih merepresentasikan kekuatan dominan, kelompok berkuasa yang ada dalam masyarakat. Banyak cerita (seperti narasi sejarah) lebih merepresentasikan kekuatan dominan, kelompok berkuasa yang ada dalam masyarakat.

Versi cerita dari kelompok yang berkuasa lebih terlihat dalam narasi dibandingkan dengan kelompok dengan kelompok yang tidak berkuasa. Karena itu, lewat analisis naratif kita bias mengetahui kekuatan sosial dan politik yang berkuasa, dan bagaimana kekuasaan tersebut bekerja. Analisis naratif juga membantu kita dalam memahami mana yang ditempatkan sebagai penjahat dan pahlawan, nilai-nilai mana yang “dimenangkan” dalam berita.

Ketiga, analisis naratif memungkinkan kita menyelidiki hal-hal yang tersembunyi dan laten dari suatu teks media. Peristiwa disajikan dalam bentuk cerita,



dan dalam cerita tersebut sebenarnya terdapat nilai-nilai dari ideology yang ingin ditonjolkan oleh pembuat berita. Pilihan peristiwa, penggambaran atas karakter, pilihan mana yang ditempatkan sebagai musuh dan pahlawan, dan nilai-nilai mana yang didukung memperlihatkan makna tersembunyi yang ingin ditekankan oleh pembuat berita.

Jurnalis dengan menekankan pada objektivitas dan pemisahan fakta dengan opini, mungkin saja tidak secara jelas menunjukkan keberpihakan pada peristiwa atau aktor yang diberitakan. Analisis naratif membantu kita untuk mengerti keberpihakan dan ideology dari pembuat berita. Lewat susunan peristiwa, karakter, dan unsur-unsur narasi kita bias memahami makna yang ingin dikemukakan oleh jurnalis.

Keempat, analisis naratif merefleksikan kontinuitas dan perubahan komunikasi. Cerita yang sama mungkin diceritakan beberapa kali dengan cara dan narasi yang berbeda dari satu waktu ke waktu lain. Perubahan narasi menggambarkan kontinuitas atau perubahan nilai-nilai yang terjadi dalam masyarakat. Ilustrasi yang sederhana adalah penggambaran terhadap kalangan gay dan lesbian. Kisah hubungan sesama jenis telah muncul dalam banyak narasi sejak puluhan bahkan ratusan tahun lalu.

Tetapi kisah itu diceritakan dengan cara yang berbeda antara dulu dan sekarang. Dahulu, hubungan sesama jenis dianggap sebagai penyakit masyarakat, pelakunya digambarkan buruk sebagai penjahat dan penyebab bencana dalam masyarakat—misalnya akibat adanya pasangan sesama jenis, masyarakat tertimpa kutukan. Saat ini, banyak narasi yang justru menggambarkan hubungan sesama jenis sebaliknya.

Lewat analisis naratif, kita bisa menganalisis perubahan narasi itu sebagai bentuk dari perubahan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Jika dahulu hubungan sesama jenis dipahami sebagai bentuk dari perubahan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Jika dahulu hubungan sesama jenis dipahami sebagai hubungan terlarang,



saat ini hubungan tersebut dipandang sebagai hubungan yang wajar dan bagian dari hak asasi manusia.

Selain itu, Sugiyono (2018:9) juga mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

### C. Jenis Data

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2013:157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata serta perbuatan manusia. Data yang digunakan penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder, data primer yg di gunakan dalam penelitian ini adalah artikel kasus ari askhara pada penggelapan sepeda brompton dan suku cadang harley davidson pada portal berita digital tirto.id periode 5 Desember 2019 hingga 10 Februari 2020 sedangkan data sekunder yang digunakan adalah foto liputan pada berita terkait.

Sugiyono (2018:215) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu. Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya.

Menurut Sugiyono (2018;137) pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung



memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai data dari berbagai sumber. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan contohnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan.

Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis akan mengumpulkan data-data berupa artikel dari [Tuto.id](http://Tuto.id) mengenai berita kasus Ari Akshara mantan direktur Garuda Indonesia.

#### E. Teknik Analisis Data

Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2012:248), menjelaskan bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat



ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2012:103).

Data dipilih yang sesuai dengan fokus penelitian, lalu dilakukan interpretasi data atau pemaknaan. Interpretasi data perlu dibandingkan dengan konteks-konteks sosial dan masyarakat, serta lingkungan yang melatarbelakangi program yang dilaksanakan di tempat penelitian. Miles & Huberman, membagi analisis ke dalam tiga tahapan yaitu :

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan dan mengolah data yang diperoleh dari catatan atau transkrip di lapangan. Data harus diperoleh sehingga dapat fokus terhadap masalah yang diteliti.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan oleh bentuk grafik atau tabel, dengan penyajian data peneliti dapat membuat pola hubungan yang sistematis dari data yang ada. Tujuan dari penyajian data adalah mengorganisir dan merangkum informasi yang memudahkan peneliti mendipenelitiankan suatu peristiwa / kejadian untuk pengambilan kesimpulan.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.